

**MEMBINA KARAKTER SISWA YANG BERPERILAKU MENYIMPANG
DI SDN 1 TILAHAN KECAMATAN HANTAKAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

Miftahul Jannah

Program Studi Magister Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat

miftahulj24@yahoo.com

Abstract

This study aimed to describe the character of the student misbehaves and build student character misbehaves. This study used qualitative research methods. The results showed that students who misbehaves is caused by several factors, namely: family environmental factors and factors playmates were a bad influence. As for the coaching is done by the school is done by way of value investment approach or attitude finer such as faith, piety, honest, disciplined, responsible, mutual cooperation, fair, caring, resilient, obedience and respect.

Keywords: build character, deviant behavior

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat. Di samping itu sekolah dasar mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lanjut. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989). Siswa sekolah dasar yang berumur 6–12 tahun yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pada masa ini anak memasuki masa belajar didalam dan diluar sekolah. Anak belajar di sekolah, tetapi membuat latihan di rumah yang mendukung hasil belajar di sekolah. Banyak aspek perilaku dibentuk melalui penguatan verbal, keteladanan, dan identifikasi. (<https://wilayah4ilmpi.wordpress.com/2015/05/02/perilaku-menyimpang-anak-sekolah-dasarsd-usia-6-12-tahun/>).

Pada dasarnya perilaku menyimpang siswa-siswi sekolah dasar terjadi karena ada penyimpangan perilaku terhadap berbagai aturan-aturan yang berlaku. Khususnya di sekolah atau lembaga pendidikan lain yang bersangkutan. Perilaku menyimpang dapat menjadi sebagai sumber masalah, karena dapat dianggap membahayakan siswa bersangkutan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah. Siswa sekolah dasar umumnya berperilaku atas dasar pengamatan yang telah ia serap sebelumnya. Mereka tidak menggunakan rasio kausalitas, melainkan melakukan apa yang mereka anggap benar

yang dilakukan karena merupakan pembenaran yang telah mereka anggap benar sebelumnya. Letak ketidaktahuan mereka adalah mereka melakukan perilaku menyimpang, karena belum ada teguran atau pembenaran sebelumnya (penyimpangan yang tidak disengaja). Di sinilah peran utama sang guru, yakni menyampaikan kebenaran atas ketidaktahuan siswa dan membenarkan atas kekhilafan dan kesalahan siswa. (<http://www.abdan-syakuro.com/2014/12/ccontoh-laporan-observasi-penyimpangan.html>)

Namun lain halnya jika seorang siswa telah mengetahui kebenaran, tetapi masih tetap melakukan perilaku yang menyimpang, karena pada keadaan normal manusia memiliki dorongan untuk menahan diri dari perilaku menyimpang, namun pada situasi tertentu, manusiapun memiliki dorongan untuk melakukan penyimpangan. Kasus anak yang selalu menyimpang, walau telah diingatkan merupakan program tanggung jawab guru untuk mengatasinya dengan sungguh-sungguh, dengan cara berusaha merangkul seluruh komponen pendidikan terkait. (<http://www.abdan-syakuro.com/2014/12/ccontoh-laporan-observasi-penyimpangan.html>).

Di samping faktor ekonomi, faktor agama juga dapat mempengaruhi pembentukan penyimpangan, yaitu ketika kehidupan individu, tidak didasari oleh agama yang kuat sehingga kehidupannya menjadi tanpa arah dan tujuan. Tidak jarang organisasi kemasyarakatan menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan penyimpangan dalam masyarakat, ketika seseorang hendak menyalurkan potensi dan minatnya dalam organisasi tersebut, ia justru menyalahgunakan wewenangnya dan melakukan korupsi di organisasi atau lembaga tempatnya bertugas. Dari ketiga faktor yang dikemukakan di atas hanya faktor organisasi kemasyarakatan yang tidak langsung dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku menyimpang. (<http://sibage.blogspot.co.id/2013/04/makalah-pengaruh-perilaku-menyimpang.html>).

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Kegagalan dalam melakukan penyesuaian secara positif dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah sehingga seorang individu/peserta didik dapat menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang dan pada akhirnya menunjukkan perilaku yang menyimpang. Lahirnya perilaku menyimpang secara umum disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal atau faktor yang ada dalam diri individu setiap orang atau siswa, dan faktor eksternal atau faktor yang ada di luar individu siswa. Faktor-faktor ini secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. (<http://sibage.blogspot.co.id/2013/04/makalah-pengaruh-perilaku-menyimpang.html>)

Lawang (1986:43) memberikan pengertian bahwa perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial. Perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah mempunyai dua sifat, yaitu agresif dan pasif. Lebih lanjut dikatakan oleh Al-Mighwar (2006: 192) bahwa:

Perilaku menyimpang yang agresif adalah bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang dan cenderung merusak, melanggar peraturan, dan menyerang. Banyak aspek yang menjadi objek penyimpangannya, misalnya mengambil hak milik orang lain, penyimpangan seks, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, dan sebagainya. Adapun perilaku menyimpang yang pasif atau pengunduran diri adalah bentuk perilaku yang menunjukkan kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari aktifitas dan takut memperlihatkan usahanya. Dalam intensitas yang lebih tinggi, remaja yang bermasalah jenis ini sering menjadi peminum, pecandu narkoba, morfinis, bahkan bunuh diri.

Hurlock (2004: 39) mengatakan bahwa perilaku anak bermasalah atau menyimpang muncul karena penyesuaian yang harus dilakukan anak terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang baru. Berarti semakin besar tuntutan dan perubahan semakin besar pula masalah penyesuaian yang dihadapi anak tersebut. Perilaku menyimpang adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian guru, bukan semata-mata perilaku itu destruktif atau mengganggu proses pembelajaran, melainkan suatu bentuk perilaku agresif atau pasif yang dapat menimbulkan kesulitan dalam bekerja sama dengan teman, yang merupakan perilaku yang dapat menimbulkan masalah belajar anak dan hal itu termasuk perilaku bermasalah (Darwis, 2006: 43). Guru perlu memahami perilaku bermasalah ini, sebab anak yang bermasalah biasanya tampak di dalam kelas dan bahkan dia menampakkan perilaku bermasalah itu di dalam keseluruhan interaksi dengan lingkungannya.

Walaupun gejala perilaku bermasalah di sekolah itu mungkin hanya tampak pada sebagian anak, pada dasarnya setiap anak memiliki masalah-masalah emosional dan penyesuaian sosial. Masalah itu tidak selamanya menimbulkan perilaku bermasalah atau menyimpang yang kronis (Darwis, 2006: 44). Melihat gejala-gejala tersebut diharapkan guru dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terjadinya pelanggaran atau perilaku menyimpang pada siswa. Akan tetapi, fakta yang ada di sekolah berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Tilahan Tahun Ajar 2015/2016 terjadi beberapa pelanggaran siswa kelas I, II, III, IV, V & VI SDN 1 Tilahan terdapat empat jenis pelanggaran, (1) pencurian berjumlah 2 kasus, (2) perkelahian berjumlah 12 kasus, (3) membolos pada saat jam pelajaran berjumlah 8 kasus (4) merokok di sekolah 1 kasus. Dapat dikemukakan bahwa pendidikan karakter di SDN 1 Tilahan perlu ditingkatkan lagi khususnya pembinaan terhadap siswa yang banyak melakukan pelanggaran atau perilaku menyimpang. Hal ini menjadi tugas bagi

pendidik atau guru bagaimana membentuk pendidikan karakter terhadap anak yang bermasalah agar berjalan dan mampu mewujudkan cita-cita ideal pendidikan yang berdasarkan dalam UUD 1945, yakni membangun manusia seutuhnya. Netty Suharti (2013) dalam hasil penelitian berjudul:

“Peran Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Terhadap Siswa Berperilaku Menyimpang di SDN Semangat Dalam 3 Batola”, mengungkapkan bahwa perilaku menyimpang pada anak disebabkan karena (1) peran keluarga atau orang tua yang lemah dalam membimbing dan mengawasi anak, (2) suasana rumah yang kurang mendukung, (3) faktor lingkungan yang kurang mendukung, (4) pengaruh media seperti tv internet, dan dunia hiburan, (5) kurangnya keteladanan dari pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa perilaku menyimpang pada anak disebabkan oleh peran keluarga, suasana rumah kurang mendukung, faktor rumah yang kurang mendukung, pengaruh media elektronik dan kurangnya keteladanan dari pendidik. Maka peneliti ingin membuktikan terhadap obyek yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian dengan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana gambaran perilaku menyimpang siswa di SDN 1 Tilahan; (2) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan karakter siswa berperilaku menyimpang terjadi di SDN 1 Tilahan; (3) Bagaimana peran sekolah dalam pembinaan karakter siswa yang berperilaku menyimpang?. Memperhatikan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian peran sekolah dalam pembinaan karakter siswa berperilaku menyimpang. Melalui penelitian ini, diharapkan akan dapat digambarkan keadaan karakter siswa yang berperilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perilaku menyimpang siswa, faktor penyebab serta peran sekolah dalam membina karakter siswa berperilaku menyimpang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif “metode kualitatif yang merujuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yaitu data dimana peneliti tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Berkaitan dengan latar belakang masalah tesis, maka penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena mengenai perilaku menyimpang anak dalam membentuk pendidikan karakter di SDN 1 Tilahan, dengan peran guru dalam pembinaan karakter terhadap anak berperilaku menyimpang di SDN 1 Tilahan, Kec. Hantakan, Kab. Hulu Sungai Tengah. Tujuan Studi kasus adalah untuk memberi gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas mengenal

kasus ataupun status dan individu, kemudian dan sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan sesuatu yang bersifat umum.

Penelitian ini bersifat kualitatif dikarenakan data yang penulis kumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian bukan berupa angka-angka statistik. Menurut Bogdan dan Taylor “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti memilih metode kualitatif dikarenakan peneliti melakukan penelitian yang berhubungan langsung dengan orang dan situasi yang diteliti yaitu guru kelas selaku pembina terhadap siswa dan siswa sebagai subjeknya dengan melakukan wawancara langsung untuk memperoleh data dan informasi sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Data yang sudah diperoleh nantinya akan di analisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 1 Tilahan adalah salah satu sekolah dasar dari 20 sekolah dasar di Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memiliki luas sekolah 4489,5 m² dengan jumlah seluruh siswa 60 orang, kelas I berjumlah 11 orang, kelas II berjumlah 7 orang, kelas III berjumlah 9 orang, kelas IV berjumlah 12 orang, kelas V berjumlah 10 orang, dan kelas VI berjumlah 11 orang. Jadi temuan di lapangan perilaku menyimpang yang terjadi adalah;

1. Jenis perilaku menyimpang siswa adalah perkelahian, membolos, merokok dan mencuri.
2. Perilaku menyimpang yang paling sering dilakukan adalah perkelahian yang terjadi diakibatkan siswa saling ejek nama orang tua mereka.
3. Pihak sekolah cepat tanggap dalam menangani kasus penyimpangan siswa.
4. Kasus perilaku menyimpang terjadi di luar jam belajar/jam istirahat.
5. Perilaku menyimpang diketahui sekolah karena ada yang melapor.

Tidak semua siswa di SDN 1 Tilahan melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi di SDN 1 Tilahan, merupakan penyimpangan individual, seperti: pencurian, perkelahian, membolos dan merokok. Mereka memiliki permasalahan, baik dari masalah ekonomi, kurang kasih sayang dari orang tua atau dari keluarga yang bercerai sehingga mereka melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah dengan berkelahi, membolos, merokok dan mencuri.

Temuan di lapangan penyebab perilaku membolos pada saat jam pelajaran adalah;

1. Siswa membantu orang tua menyadap karet.
2. Siswa tidak sarapan dan tidak membawa uang jajan sehingga dia pulang ke rumah untuk makan.

Temuan di lapangan penyebab siswa berkelahi adalah;

1. Kurangnya perhatian dari orang tua sehingga melakukan keributan dan mencari-cari perhatian orang sekitar dengan berkelahi.
2. Siswa bersangkutan memiliki ego dominan yang tinggi.
3. Perkelahian muncul dikarenakan siswa saling ejek nama orang tua.

Temuan di lapangan yang menyebabkan siswa melakukan pencurian adalah;

1. Siswa tidak dapat membeli bola sepak dan bola basket untuk bermain dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang.
2. Siswa melakukannya dikarenakan adanya kesempatan untuk mengambil.

Temuan di lapangan penyebab siswa merokok adalah;

1. Memiliki teman sepermainan yang lebih tua.
2. Siswa bersangkutan memiliki ayah yang perokok sehingga dia tidak ditegur oleh ayahnya untuk berhenti bahkan memperbolehkan untuk merokok.

Perilaku menyimpang yang terjadi di SDN 1 Tilahan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta teman sepermainan. Dalam lingkungan keluarga siswa yang berperilaku menyimpang cenderung memiliki keluarga yang bermasalah seperti perceraian di keluarga sehingga menimbulkan kurangnya kasih sayang dari keluarga dan dia mencari perhatian dari orang lain dengan mengganggu dan berkelahi teman di kelas. Selain itu faktor ekonomi di keluarga juga mempengaruhi sikap dari siswa yang berperilaku menyimpang seperti halnya seorang siswa cepat pulang sekolah atau bolos mereka melakukan hal tersebut dikarenakan ikut orang tuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Memiliki teman sepermainan yang lebih dewasa maupun teman sebaya yang tidak baik akan mempengaruhi perilaku siswa. Seperti halnya merokok ataupun mencuri yang dipengaruhi oleh teman sepermainan yang tidak baik. Dengan umur 6-12 tahun masih mencari jati diri, melihat dan mengamati kebiasaan di lingkungan sekitar tanpa tau dan mengerti apa yang baik maupun yang buruk bagi dirinya.

Perilaku seseorang dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya Jika teman bergaul seseorang sering melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan maka perilaku

seseorang kemungkinan besar akan terpengaruh atau mengikuti melakukan perilaku yang dilakukan temannya.

Pembinaan karakter siswa di SDN 1 Tilahan terdapat beberapa pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah ini, yaitu:

1. Setiap pagi siswa diharuskan untuk membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah jam pelajaran selesai.. Pada siswa kelas 1 sudah diberikan catatan do'a supaya siswa dapat menghafalkan dimana saja, sehingga dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan siswa sudah dapat menghafal serta membacanya setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan sesudah jam pelajaran selesai.
2. Berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru. Dalam artian yang muda menghormati orang yang lebih tua, karena guru disini bisa dikatakan sebagai orang tua yang kedua atau pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah.
3. Setiap Jum'at melakukan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan sekolah sekitar 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai.

Jadi temuan di lapangan tentang peran sekolah dalam pembinaan karakter siswa adalah;

- a. Pembinaan siswa yang bermasalah tidak secara khusus tapi dengan nasehat.
- b. Guru kelas yang memiliki siswa berperilaku menyimpang diberi wewenang untuk memberikan tugas tambahan bagi siswa bersangkutan.
- c. Apabila ada waktu luang, maka pihak sekolah mengadakan pertandingan olahraga antar kelas seperti voli.
- d. Pihak sekolah melaksanakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan sampah di sekitar sekolah setiap hari jum'at.
- e. Pihak sekolah memberikan tanggung jawab kepada siswa berperilaku menyimpang sebagai ketua kelas atau orang kepercayaan guru dalam menjaga ketertiban di kelas sehingga dia lebih dekat dengan guru dan tidak melakukan perilaku menyimpang.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Terdapat beberapa kasus perilaku menyimpang yang di SDN 1 Tilahan, yaitu: membolos pada saat jam pelajaran, berkelahi, pencurian, dan merokok.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang di SDN 1 Tilahan adalah faktor kelurga atau orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak, keluarga yang tidak harmonis atau orang tua yang bercerai dan faktor teman sepermainan atau teman sebaya yang membawa pengaruh buruk. Memiliki teman

sepermainan yang lebih dewasa maupun teman sebaya yang tidak baik akan mempengaruhi perilaku siswa. Perilaku seseorang dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jika teman bergaul seseorang sering melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan maka perilaku seseorang kemungkinan besar akan terpengaruh atau mengikuti melakukan perilaku yang dilakukan temannya.

- c. Pembinaan karakter terhadap anak yang berperilaku menyimpang di SDN 1 Tilahan dilakukan dengan cara pendekatan secara langsung terhadap anak yang bermasalah dan memberikan nasehat tentang akhlak mulia, penanaman kesadaran dan pembiasaan berbuat positif seperti berjabat tangan antara guru dengan murid, membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai, gotong royong atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

2. Saran

- a. Bagi kepala sekolah diharapkan agar membentuk program pendidikan karakter, seperti program pembiasaan, kepatuhan, kedisiplinan, keteladanan dan kejujuran di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.
- b. Bagi guru-guru di SDN 1 Tilahan diharapkan agar memberikan contoh tentang akhlak mulia yang berkaitan dengan materi saat pelajaran sedang berlangsung dan membuat peraturan-peraturan sekolah secara tertulis agar bisa di laksanakan dan ditaati oleh siswa.
- c. Bagi orang tua siswa di SDN 1 Tilahan diharapkan agar lebih peduli terhadap pendidikan anak, menumbuhkan rasa kasih sayang, memberikan contoh yang baik di lingkungan keluarga seperti: sopan, ramah, penyayang, jujur dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mighwar Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung. CV Pustaka Setia

Abu Darwis. 2006. *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan

Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

<http://sibage.blogspot.co.id/2013/04/makalahpengaruh-perilaku-menyimpang.html> (Oktober 2015)

<https://wilayah4ilmpi.wordpress.com/2015/05/02/perilaku-menyimpang-anak-sekolah-dasarsd-usia-6-12-tahun/> (Desember 2015)

<http://www.abdan-syakuro.com/2014/12/contoh-laporan-observasi-penyimpangan.html> (Desember 2015)

Lawang, R. M. Z., 1986. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.